

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif.

Sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari di dunia ini baik dari semua kalangan maupun usia . Hal ini dapat dilihat dari banyaknya klub dan sekolah-sekolah sepakbola yang dapat ditemukan dimana saja baik di kota manapun. Disamping itu untuk memainkan permainan sepakbola cukup mudah dan sangat menarik karena dimainkan secara tim dan kelompok . yang menjadikan permainan ini semakin menarik adalah dituntutnya kerjasama dalam tim tersebut, permainan sepakbola dilakukan oleh dua tim yang setiap timnya berjumlah 11 orang pemain.

Dalam permainan sepakbola tehnik merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting, kemampuan seseorang dalam permainan sepakbola sangat dipengaruhi oleh tehnik yang dimilikinya. Apabila seorang pemain mempunyai kondisi fisik yang sangat baik dan mempunyai mental yang kuat tetapi tidak memiliki tehnik yang baik maka hal tersebut akan sia-sia. Teknik dapat diperoleh setelah melakukan latihan yang cukup lama dan rutin melakukannya.

Menurut Sucipto dkk (2000: 17) mengemukakan bahwa “beberapa teknik dasar perlu dimiliki pemain sepakbola adalah mengoper (*Passing*),menghentikan (*Stopping*), menggiring (*Dribbling*), menembak (*Shooting*), menyundul (*Heading*), merampas (*Tackling*), lemparan ke dalam (*Throw In*), menjaga gawang (*Goal Keeping*). Hal-hal tersebut umumnya harus dikuasai oleh para pemain agar dapat memainkan bola dengan baik dan benar.

Passing merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola. Passing merupakan tehnik dasar yang paling banyak dilakukan dalam permainan sepakbola, passing berfungsi memindahkan bola dari satu pemain ke pemain yang lain. Passing membutuhkan banyak tehnik yang sangat penting agar dapat tetap menguasai bola, dengan passing yang baik pemain akan dapat berlari keruang

yang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kesegaran fisik dan membutuhkan banyak media pembelajaran didalam mempelajari dan memahaminya. Ditinjau dari sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Lumajang, memiliki beberapa sarana olahraga di antaranya : 1 lapangan serbaguna yang dapat di gunakan untuk sepakbola, futsal, atletik dan satu lapangan bola volly. Lapangan disekolah tersebut juga dilengkapi alat dalam permainan tersebut, adapun bola kaki tersedia 7 bola dan kondisi dari alat atau sarana dan prasarananya cukup baik bila digunakan saat pembelajaran jasmani di sekolah SMK Negeri 1 Lumajang tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan pertama kali pada bulan april di SMK Negeri 1 Lumajang, guru memberikan pengajaran secara umum dan bersifat satu arah metode pembelajaran yang guru gunakan masih bersifat konvensional, sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran, jenuh, dan pasif. Dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru bidang studi pendidikan jasmani diperoleh informasi nilai siswa dalam bidang studi pendidikan jasmani masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru bidang studi hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan media buku pelajaran sebagai panduan, spidol, papan tulis untuk menarik daya imajinasi mereka mengenai gerakan-gerakan olahraga, sehingga pemahaman mereka belum sepenuhnya tergambar bagaimana gerakan yang di maksud oleh guru atau tidak sesuai dengan konsep yang nyata. Dari hasil pengamatan yang dilakukan disekolah SMK Negeri

1 Lumbanjulu dimana siswa pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi *Passing* pada permainan sepak bola dalam melaksanakan *Passing* masih kurang baik, bola selalu tidak tepat sasaran khususnya putri, dimana kekurangannya adalah perkenaan bola masih diujung kaki, hal tersebut dikarenakan siswa kurang memiliki daya tarik dan semangat untuk belajar *passing* sepakbola menggunakan kaki bagian dalam karena dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan tidak variatif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bidang studi pendidikan jasmani tanggal 25 April 2015 di SMK Negeri 1 Lumbanjulu Bapak Santun Lumban Gaol, S.Pd. menyatakan “untuk materi *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumbanjulu masih kurang memahami materi tersebut”

Disamping itu, pada saat pembelajaran berlangsung di lapangan, siswa diperintahkan guru bidang studi melakukan pemanasan hanya berlari keliling lapangan satu kali, kemudian siswa memilih permainan sepak bola dan diberikan waktu kurang lebih 45 menit, berakhirnya mata pelajaran ditandai oleh aba-aba atau peluit guru bidang studi. Kemudian mereka diberikan istirahat sekitar 5 menit, tidak adanya umpan balik atau *feedback* yang diberikan guru bidang studi tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, kondisi fisik dan sarana prasarana. Metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Oleh sebab itu perlu adanya suatu pembaharuan dalam

pembelajaran untuk membuat siswa dengan mudah mempelajari pendidikan jasmani khususnya dalam materi *passing* dalam permainan sepak bola menggunakan kaki bagian dalam menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, menarik, efektif dan menyenangkan.

Tujuan dari metode pembelajaran yang menarik adalah membantu siswa untuk menyenangi apa yang mereka pelajari sekaligus mengubah suasana panas ketika proses belajar yang dilaksanakan. Mengenai hal tersebut, dengan adanya keterbatasan dan kelemahan dalam metode pembelajaran, dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa yaitu kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 75. namun hasil belajar siswa pada materi *Passing* masih rendah, tidak dapat mencapai nilai KKM.

Dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti ingin meneliti pemanfaatan variasi pembelajaran. Dengan variasi pembelajaran *Passing* dengan kaki bagian dalam secara berpasangan, *passing* dengan kaki bagian dalam secara berkelompok, dan *passing* dengan kaki bagian dalam secara 4 pemain dan 2 penjaga, siswa akan memberikan suatu pembaharuan serta memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan dalam mempelajari materi *passing* dalam permainan sepakbola yang diberikan guru. Variasi pembelajaran *passing* dalam sepakbola juga diterapkan agar pembelajaran berlangsung ceria dan siswa semangat, dan mampu melakukan *passing* dalam permainan sepakbola dengan baik. Sehingga diharapkan siswa mampu melakukan *passing* dalam permainan sepakbola dengan

teknik yang baik. Sehubungan dengan pernyataan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dengan Kaki bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Lumbanjulu Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa kurang dalam proses pembelajaran sepak bola.
2. Guru kurang aktif dalam memberikan pembelajaran
3. Kurangnya motivasi serta partisipasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumbanjulu dalam mengikuti pembelajaran *Passing* dengan kaki bagian dalam permainan sepakbola.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mempertegas sasaran masalah pada penelitian dan untuk menjaga kesimpang-siuran masalah yang akan diteliti maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan hasil belajar *Passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui variasi pembelajaran:

- 1) variasi pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam dengan berpasangan,
- 2) variasi pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam dengan berkelompok
- dan 3) variasi pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam dengan 4 pemain

dan 2 penjaga pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Lumbanjulu Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah : apakah melalui variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumbanjulu Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lumbanjulu tahun ajaran 2015/2016 melalui variasi pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pemilihan variasi bermain sesuai dengan karakteristik anak dalam upaya meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam siswa.
2. Mengatasi kesulitan belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola pada siswa.
3. Sebagai masukan bagi guru dalam perbaikan proses pembelajaran.
4. Sebagai referensi dan masukan bagi penulis dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.